

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Penelitian disini menggunakan kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Pada intinya dalam penelitian ini untuk mengetahui korelasi dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana variabel bebas yaitu religiusitas berhubungan dengan variabel terikat perilaku agresif.

B. Variabel Penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X) : Persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar
2. Variabel Terikat (Y) : Tingkat minat belajar Siswa terhadap pelajaran matematika

C. Definisi Operasional

Menurut (Syaifudin Azwar, 2004) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dalam diri subyek untuk berminat mempelajari pelajaran matematika sebagai dasar untuk membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109), seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari beberapa hal yang oleh peneliti di jadikan indikator minat terhadap pelajaran matematika yaitu :

- 1) Pengungkapan atau ucapan
- 2) Tindakan atau perbuatan
- 3) Menjawab sejumlah pertanyaan (Budiati dkk, 2012:90).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat minat siswa terhadap pelajaran matematika yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah tingkat minat siswa terhadap pelajaran matematika yang dimiliki individu.

2. Persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan atau pendapat siswa terhadap kemampuan atau kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Usman, 2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar atau membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya: keterampilan bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, Keterampilan mengelola kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Indikator yang menunjukkan persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar Guru menurut Walgito (2003:50), yaitu :

- a. Kognisi

Aspek ini berhubungan dengan pengenalan akan obyek, peristiwa, hubungan yang diperoleh karena diterimanya suatu rangsangan. Aspek ini menyangkut pengharapan, cara mendapatkan pengetahuan atau cara berpikir dan pengalaman masa lalu. Individu dalam mempersepsikan suatu dapat dilatarbelakangi oleh adanya aspek kognisi yaitu pandangan individu terhadap sesuatu berdasarkan pengalaman yang pernah didengar atau dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Afeksi

Berhubungan dengan emosi. Aspek ini menyangkut pengorganisasian suatu rangsang, artinya rangsang yang diterima akan dibedakan dan dikelompokkan ke dalam emosi seseorang. Individu dalam mempersepsikan sesuatu bisa

berdasarkan pada emosi individu tersebut. Hal ini karena adanya pendidikan moral dan etika yang didapatkannya sejak kecil yang akhirnya melandasi individu dalam memandang sesuatu.

c. Konasi

Berhubungan dengan kemauan. Aspek ini menyangkut pengorganisasian dan penafsiran suatu rangsang yang menyebabkan individu bersikap dan berperilaku sesuai dengan rangsang yang ditafsirkan.

D. Populasi Dan Sampel

Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap keterampilan Guru mengajar dengan minat belajar pada pelajaran matematika, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggunakan angka dan diolah melalui perhitungan matematika dengan berbagai rumus statistik.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sementara definisi yang dikemukakan oleh Hadari Nawari, populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai-nilai tes dan peristiwa, sehingga sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar Gresik. Dasar pertimbangan pemilihan populasi ini adalah sesuai dengan tujuan preventif dan

kuratif bimbingan konseling. Hasil ini sangat diperlukan bagi siswa-siswa, khususnya dalam upaya membantu siswa untuk meningkatkan minat terhadap pelajaran matematika. Sehingga pelajaran matematika tidak lagi menjadi pelajaran yang di takuti oleh para siswa.

Alasan penelitian pada subjek dan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti
- b. Populasi homogen yaitu semua beragama Islam
- c. Subjek penelitian mempunyai karakteristik yang sesuai dengan ciri-ciri populasi penelitian

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi, sampel juga harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Menurut Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Cara pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan bila anggota

populasi dianggap homogen. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representative (Azwar, 2007:82).

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisikan pernyataan-pernyataan yang diajukan untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Suharsimi, metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Adapun alasan digunakan angket adalah :

- a. Informasi yang diperoleh melalui angket dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden.
- b. Peneliti dapat memperoleh keterangan tentang tingkah laku individu atau sekelompok responden tertentu.
- c. Dengan angket, peneliti dapat melakukan pengukuran variabel-variabel individual atau sekelompok tertentu.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Angket langsung yakni angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban mengenai dirinya sendiri. Sedangkan angket tertutup yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Angket ini menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban serta skor yang mempunyai empat pilihan jawaban, yakni SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

Tabel 1. Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat sesuai (SS)	4	1
sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak sesuai (STS)	1	4

Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket yaitu :

- a. Angket tentang Tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109)

Table 2. Blueprint Kuesioner Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika sebelum Uji Coba

No	Indikator	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Pengungkapan atau ucapan	1,8,14,20,25	4,11,17,22,25	10
2	Tindakan atau perbuatan	5,9,12,18,23	2,6,13,16,26	10
3	Menjawab sejumlah pertanyaan	3,7,15,27	10,19,21,24	8
TOTAL ITEM				28

- b. Angket tentang persepsi terhadap keterampilan Guru dalam mengajar
(Usman, 2010:74)

Table 3. *Blueprint* Kuesioner Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengajar sebelum Uji Coba

No	Indikator	Objek Sikap	Item Favorabel	Item Unfavorabel	Jumlah
1	Kognisi	Keterampilan bertanya	5, 11	14, 22	4
		Keterampilan memberikan penguatan	8, 18	16, 25	4
		Keterampilan mengadakan variasi	3, 6	30, 40	4
		Keterampilan menjelaskan	1, 42	47, 54	4
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	67, 75	79, 91	4
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	27, 33	20, 34	4
		Keterampilan mengelola kelas	13, 26	2, 10	4
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	84, 96	43, 61	4
2	Afeksi	Keterampilan bertanya	15, 31	4, 12	4
		Keterampilan memberikan penguatan	21, 28	7, 29	4
		Keterampilan mengadakan variasi	23, 36	24, 68	4
		Keterampilan menjelaskan	48, 55	37, 97	4
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	44, 80	98, 85	4
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	69, 92	70, 81	4
		Keterampilan mengelola kelas	45, 62	49, 56	4

		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	57, 71	62, 93	4
3	Konasi	Keterampilan bertanya	9, 17	19, 46	4
		Keterampilan memberikan penguatan	60	32,58	4
		Keterampilan mengadakan variasi	35, 38	51, 72	4
		Keterampilan menjelaskan	51,72	82,94	4
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	73,86	76, 95	4
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	39,50,64	74, 83,90	6
		Keterampilan mengelola kelas	52, 77,101	65, 89,99	6
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	59, 78 ,100	53, 66,102	6
TOTAL ITEM					102

G. Validitas dan Reliabilitas

Angket yang sudah disebarkan akan diperoleh data, maka perlu diketahui validitas dan reliabilitas untuk menunjukkan kelayakan dan keajekan angket tersebut:

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan. Suatu alat ukur dikatakan valid jika mampu menjalankan fungsi ukuran dengan tepat dan cermat, yaitu cermat dalam mendeteksi perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukur. Untuk mengukur validitas angket digunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson. Perhitungan validitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service*

solution) 15.0 *for windows*. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.

Sedangkan untuk standart pengukuran yang digunakan dalam menentukan validitas item, mengacu pada pendapatnya Suharsimi Arikunto bahwa suatu item dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel. Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak diadakan revisi melainkan dihilangkan dengan pertimbangan :

- a. Jumlah dan muatan butir item cukup representatif untuk menjangkau data tentang religiusitas dan perilaku agresif
- b. Item-item yang tidak valid telah terwakili oleh item-item yang valid.

2. Reliabilitas

Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus alpha.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1, semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.

H. Teknik Analisa Data

Menurut Patton, analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah alat analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dengan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson. *Product moment* adalah teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakanlah teknik bantuan SPSS versi 15.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1. Gambaran SMP Negeri 2 Manyar Gresik

SMP Negeri 2 manyar Gresik terletak di Jalan Raya Sembayat, termasuk wilayah Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. (Hasil Observasi)

SMP Negeri 2 Manyar Gresik didirikan oleh pemerintah tepatnya tahun 1992 di atas tanah seluas 6850 m. sekolah tersebut merupakan SMP Negeri di wilayah Kecamatan Manyar dan menjadi sekolah pilihan bagi masyarakat sekitar.

Secara geografis SMP Negeri 2 Manyar Gresik terletak di JL.Raya sembayat. Dengan batas – batas sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk, sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk , sebelah Barat berbatasan dengan pertanian dan tambak, dan sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya. Karena letaknya yang strategis di pinggir jalan raya sehingga mudah di jangkau dari segala penjuru arah.

Secara demografis , mata pencaharian orang tua (wali murid) bermacam – macam yaitu PNS, TNI atau Polri, Pegawai Swasta, Pedagang, Petani, Sopir, Tukang, Buruh dll. Namun demikian kepedulian siswa terhadap pengembangan SMP Negeri 2 Manyar cukup besar.

Perkembangan SMP Negeri 2 Manyar semakin pesat baik dari segi fisik, jumlah siswa, bahkan mutu lulusan , sehinga sekolah tersebut termasuk sekolah alternative di lingkungan Kecamatan Manyar. Pada awalnya SMP Negeri 2 Manyar hanya terdiri dari 7 ruang namun dalam perkembangannya tahun 1994

dibangun lagi 3 ruang, tahun 1996 dibangun kembali 1 ruang, tahun 1998 – 2000 dibangun 11 ruang, tahun 2000 – 2009 di bangun 8 ruang sehingga sekarang jumlah keseluruhan ruanagan adalah 30 ruang. Dengan status kepemilikan tanah sendiri . Tahun 2007 telah melaksanakan akreditasi yang ke – 2 dengan nilai kategori A. (Hasil wawancara)

Jumlah keseluruhan siswa yang aktif di Kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar Gresik Tahun Pelajaran 2014-2015 adalah 218 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Data Siswa Aktif Kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar Gresik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VIII A	18	10	28
2	VIII B	16	10	26
3	VIII C	18	10	28
4	VIII D	16	11	27
5	VIII E	16	12	28
6	VIII F	16	12	28
7	VIII G	16	10	26
8	VIII H	16	11	27
Jumlah Siswa				218

Sumber: Data siswa di bagian Tata Usaha (TU) SMP Negeri 2 Manyar Gresik

tahun 2014 – 2015

A.2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Beberapa langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka persiapan penelitian, antara lain:

- a. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan penelitian.
- b. Melakukan studi literatur melalui buku-buku dan internet.
- c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan dan menyempurnakan pemahaman tentang konsep-konsep yang mendasari penelitian.
- d. Menentukan populasi dan sampel penelitian.
- e. Menyusun instrument penelitian.
- f. Meminta izin penelitian ke SMP Negeri 2 Manyar Gresik yang akan dijadikan tempat penelitian.
- g. Menyebarkan angket atau kuesioner penelitian kepada responden.
- h. Analisis dan pembuatan laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian diawali peneliti dengan meminta surat ijin penelitian kepada Bagian Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik. Setelah surat ijin selesai dibuat, selanjutnya pada hari Jum'at, 28 November 2014 surat ijin tersebut diberikan kepada Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Manyar Gresik. Kemudian oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Manyar Gresik, surat ijin tersebut diberikan kepada guru BK SMP Negeri 2 Manyar Gresik. Pada hari itu juga (Jum'at, 28 November 2014) peneliti mendapat jawaban dari guru BK SMP Negeri 2 Manyar Gresik bahwa penelitian mulai dapat dilaksanakan sesuai dengan hari yang dikehendaki oleh peneliti.

Selanjutnya, pada hari Senin, 01 Desember 2014 pukul 10.00 WIB peneliti mulai melakukan penelitian (pengambilan data) dengan cara memberikan angket atau kuesioner kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar Gresik untuk dijawab. Pemberian angket atau kuesioner tersebut dilakukan secara klasikal.

Penelitian (pengambilan data) ini berakhir pada hari Senin, 01 Desember 2014 pukul 12.30 WIB, yang berarti untuk pengambilan data, peneliti membutuhkan waktu dua jam lebih tiga puluh menit.

A.3. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Manyar Gresik tahun pelajaran 2014-2015, yang berjumlah 84 orang yang terbagi menjadi 3 kelas.

Tabel 5. Jumlah Responden

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VIII A	18	10	28
2	VIII C	18	10	28
3	VIII F	16	12	28
Jumlah Siswa				84

A.4. Hasil Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

4.1. Validitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for Windows*. Pengujian validitas analisis butir item digunakan teknik korelasi, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Hasil korelasi analisis butir item tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r kritis.

Item dianggap sah jika r hitung lebih besar dari r kritis. Untuk angket tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika yang gugur 1 item dari 28 item dan yang sah 27 item, dengan validasi berkisar antara 0,975 sampai 0,942. Selanjutnya persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar yang gugur 6 item dari 102 item dan yang sah 96 item, dengan validasi berkisar antara 0.968 sampai 0,970.

Adapun rincian item yang sah dan gugur tersebut ada pada tabel berikut:

Tabel 6. Blueprint Kuesioner Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika setelah Uji Validitas

No	Indikator	Sahih		Gugur	
		Item Favorabel	Item Unfavorabel	Item Favorabel	Item Unfavorabel
1	Pengungkapan atau ucapan	1,8,14,20,25	4,11,17,22,25		
2	Tindakan atau perbuatan	5,9,12,18,23	2,6,13,16,26		6
3	Menjawab sejumlah pertanyaan	3,7,15,27	10,19,21,24		
TOTAL ITEM		27		1	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 1 item yang gugur dari 28 item, dan 27 item sah.

Table 7. Blueprint Kuesioner Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Objek Sikap	Sahih		Gugur	
			Item Favorabel	Item Unfavorabel	Item Favorabel	Item Unfavorabel
1	Kognisi	Keterampilan bertanya	5, 11	14, 22		
		Keterampilan memberikan penguatan	8, 18	16,25		
		Keterampilan mengadakan variasi	3,6	30, 40		
		Keterampilan menjelaskan	1,42	47, 54		
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	67	79, 91	75	
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	27, 33	20, 34		
		Keterampilan mengelola kelas	26	2, 10	13	
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	84	43,61	96	
2	Afeksi	Keterampilan bertanya	15,31	4,12		
		Keterampilan memberikan penguatan	21,28	7,29		
		Keterampilan mengadakan variasi	23, 36	24, 68		
		Keterampilan menjelaskan	48, 55	37, 97		
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	44,80	98,85		
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	69, 92	70,81		
		Keterampilan mengelola kelas	62	56	45	49
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	52, 71	62, 93		

3	Konasi	Keterampilan bertanya	9, 17	19, 46		
		Keterampilan memberikan penguatan	60	32,58		
		Keterampilan mengadakan variasi	35, 38	51, 72	35	
		Keterampilan menjelaskan	51,72	82,94		
		Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	73,86	76, 95		
		Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	39,50,64	74, 83,90		
		Keterampilan mengelola kelas	57, 77,101	65, 89,99		
		Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	59, 78 ,100	53, 66,102		
TOTAL ITEM			96	6		

Berdasarkan tabel di atas terdapat 6 item yang gugur dari 102 item, dan 96 item yang sah.

4.2. Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reliabilitas instrumen persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar terhadap tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika dalam penelitian ini dilakukan analisis reliabilitas dengan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*.

Hasil pengujian reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Tingkat minat belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika	0,928	Reliabel
Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar	0,962	Reliabel

Sumber: SPSS 15.0 *for Windows*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil analisis pada instrument Tingkat minat belajar Siswa Terhadap Pelajaran Matematika ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0,928 dan hasil analisis pada instrument Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar ditemukan nilai reliabilitas sebesar 0.962. Sedangkan instrumen dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Dengan demikian, berarti instrumen persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dan instrumen tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika dianggap reliabel atau andal dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur.

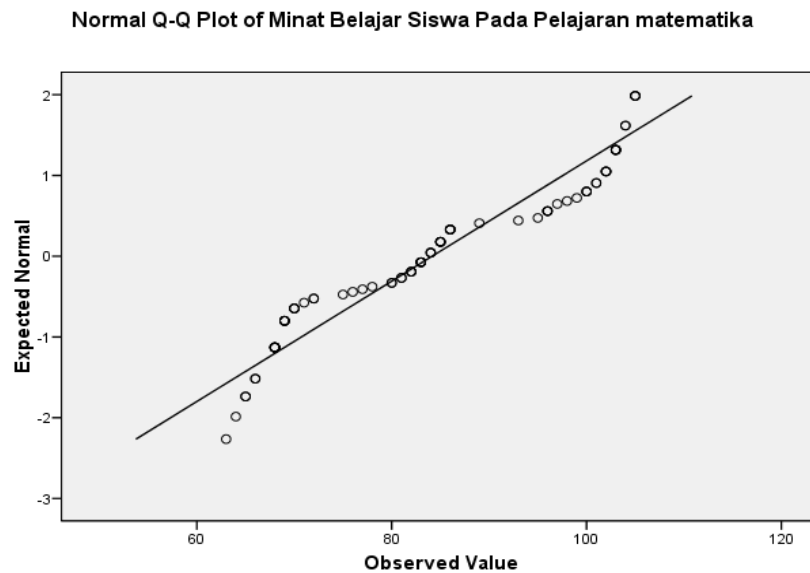
A.5. Uji Asumsi

Sebelum sampai pada pengujian antara dua variabel, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dengan bantuan SPSS 15.0 *for Windows* dengan menggunakan uji analisis Uji Normalitas dan Uji Linearitas. Adapun uji asumsi sebagai berikut:

5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan Normal Q-Q Plot melalui SPSS 15.0 *for Windows*.

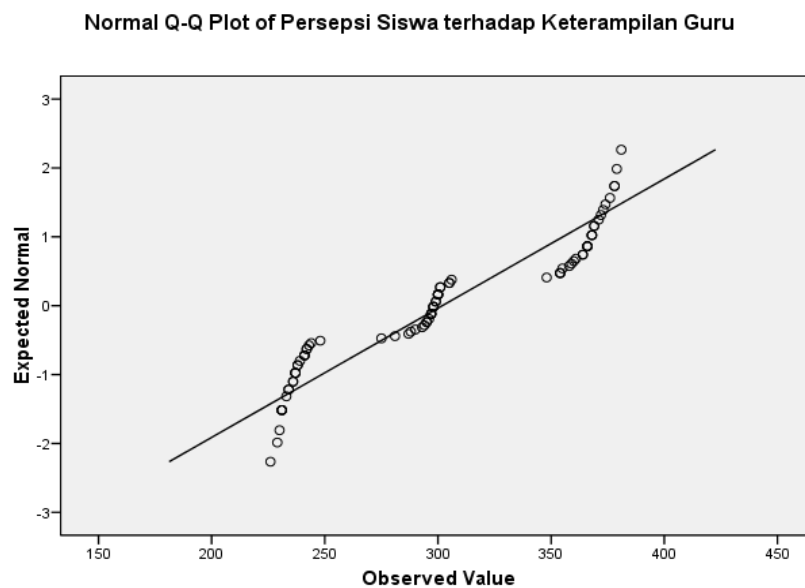
Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika



Sumber: SPSS 15.0 for Windows

Dalam pengujian normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas karena sebaran data mendekati garis normal.

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Siswa Terhadap



Sumber: SPSS 15.0 for Windows

Dalam pengujian normalitas di atas, diperoleh hasil bahwa sebaran data sudah memenuhi normalitas karena sebaran data mendekati garis normal.

5.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS 15.0 for Windows dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2008:35).

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat minat belajar Siswa Pada pelajaran Matematika * Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru	Between Groups	(Combined)	14688,321	49	299,762	36,838	,000
		Linearity	14284,218	1	14284,218	1755,410	,000
		Deviation from Linearity	404,103	48	8,419	1,035	,465
	Within Groups		276,667	34	8,137		
Total			14964,988	83			

Sumber: SPSS 15.0 for Windows

Dari hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Oleh karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika terdapat hubungan yang linear (Priyatno, 2008:35).

A.6. Data Hasil Penelitian

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap angket persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika, maka item-item yang tidak sah (gugur) tidak dipergunakan. Sedangkan data yang berasal dari item-item yang sah langsung dipergunakan untuk analisis data penelitian.

Dalam menganalisis data adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for Windows*, dengan program analisis korelasi.

Hipotesis yang diajukan:

1. Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika.
2. Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika.

Berdasarkan pengolahan data didapatkan hasil uji korelasi dengan satu prediktor.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi**Correlations**

		Tingkat minat belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru
Tingkat minat belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	Pearson Correlation	1	,942(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	Sum of Squares and Cross-products	14824,988	57350,083
	Covariance	169,301	654,290
	N	84	84
Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru	Pearson Correlation	,942(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	Sum of Squares and Cross-products	57350,083	235838,417
	Covariance	654,290	2645,427
	N	84	84

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel korelasi di atas, besarnya koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar (X) dengan variabel tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika (Y) dihasilkan, $r = 0,942$, $p = 0,000$, taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 84 - 2 = 82$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,212$.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,942 > 0,212$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik.

6.1 Analisis Data

Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment*, data yang digunakan adalah data yang sah. Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh, uji signifikansi korelasi *Product Moment* dikonsultasikan pada tabel *r Product Moment* dengan taraf kesalahan 5% (tabel lampiran).

Syarat pengambilan keputusan:

1. Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Dari tabel lampiran dapat dilihat bahwa untuk $N = 84$, taraf kesalahan 5%, harga $r_{\text{tabel}} = 0,212$. Hasil yang didapat pada analisis, $r_{\text{hitung}} = 0,942$ lebih besar daripada r_{tabel} yaitu sebesar 0,212 untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian $r = 0,942$, $p = 0,000$; $p < 0,05$. Taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 84 - 2 = 82$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,212$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,942 > 0,212$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,942^2 = 0,954$. Artinya, $r^2 = 0,887$ (89%) menginformasikan bahwa sumbangan persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika sebesar 89%. Sedangkan sisanya 11% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Berikut ini disajikan tabel untuk lebih mudah mengetahui persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika pada siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik, antara lain:

Tabel 11. Item Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika yang Banyak Dipilih Siswa

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase		Total (%)
			3 (S)	4 (SS)	
27	Menjawab sejumlah pertanyaan	Saya mengerjakan ulangan matematika dengan santai	8.3 %	58.3 %	66,6%
14	Pengungkapan atau ucapan	Pelajaran matematika itu mudah di pahami	31.0%	28.6%	59,7 %

Dari tabel 11, hanya ada satu item pernyataan tingkat minat belajar siswa pada pelajaran matematika yang paling banyak dipilih oleh siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik, yaitu item nomor 27 dengan prosentase 66,6% yaitu responden mengerjakan ulangan matematika dengan santai. Minat belajar pada pelajaran matematika yang dimiliki responden antara lain ialah karena Pelajaran matematika itu mudah di pahami . Di tunjukkan oleh item nomer 14 dengan prosentase sebesar 59,7 %.

Hal ini terkait dengan pernyataan Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109), bahwa seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari beberapa hal yaitu : pengungkapan atau ucapan, tindakan atau perbuatan dan menjawab sejumlah pertanyaan (Budiati dkk, 2012:90). Seseorang yang mempunyai minat pada pelajaran matematika akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata – kata tertentu. Dan minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu.

Tabel 12. Item Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika yang Sedikit Dipilih Siswa

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase		Total (%)
			1 (STS)	2 (TS)	
10	Menjawab sejumlah pertanyaan	Saya kesusahan menjawab soal – soal yang diberikan guru	53.6%	22.6%	76,2%
22	Pengungkapan atau ucapan	Saya sedih saat mendapat pekerjaan rumah pelajaran matematika	41.7%	26.2%	67,9%

Dari tabel 12, hanya ada satu item pernyataan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika yang sedikit dipilih oleh siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik, yaitu item nomor 10 dengan prosentase 76,2% yaitu responden kesusahan menjawab soal – soal yang diberikan Guru Matematika. Pernyataan minat belajar pada pelajaran matematika yang kurang dimiliki responden antara lain ialah sedih saat mendapat pekerjaan rumah pelajaran matematika.

Hal ini menunjukkan bahwa item tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika yang sedikit dipilih oleh siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik yaitu responden kesusahan menjawab soal – soal yang diberikan Guru Matematika.

Hal ini terkait dengan pernyataan Menurut Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109), bahwa seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu dapat diketahui dari beberapa hal yaitu : pengungkapan atau ucapan, tindakan atau perbuatan dan menjawab sejumlah pertanyaan (Budiati dkk, 2012:90). Seseorang akan mengekspresikan minatnya dengan tindakan atau

perbuatan berkaitan dengan hal – hal berhubungan dengan minatnya. Dan Seseorang yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika akan melakukan tindakan – tindakan yang mendukung prestasi dalam pelajaran matematika.

Tabel 13. Item Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar yang Banyak Dipilih Siswa

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase		Total (%)
			3 (S)	4 (SS)	
57	Konasi	Guru Matematika menghiraukan saya yang bertanya disela-sela penyampaian materi	28.6 %	56.0 %	94,6%
69	Afeksi	Saya merasa Guru Matematika mampu mempertahankan suasana yang santai sehingga saya senang ketika diskusi	9.5%	58.3%	67,8%

Dari tabel 13, hanya ada satu item pernyataan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang paling banyak dipilih oleh siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik, yaitu item nomor 57 dengan prosentase 94,6% yaitu Guru Matematika menghiraukan saya yang bertanya disela-sela penyampaian materi. Persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang dimiliki responden antara lain ialah merasa Guru Matematika mampu mempertahankan suasana yang santai sehingga saya senang ketika diskusi

Hal ini terkait dengan pernyataan Mulyana (2000) yang mengartikan persepsi sebagai inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat

kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Sobur, 2003:446).

Tabel 14. Item Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Mengajar yang Sedikit Dipilih Siswa

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase		Total (%)
			1 (STS)	2 (TS)	
46	Konasi	Guru Matematika memberikan pertanyaan hanya kepada siswa yang pandai	34.5%	31.0%	65,5%
50	Konasi	Guru Matematika memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide	20.2%	34.5%	54,7%

Dari tabel 14, hanya ada satu item pernyataan persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang sedikit dipilih oleh siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik, yaitu item nomor 46 dengan prosentase 65,5% yaitu Guru Matematika memberikan pertanyaan hanya kepada siswa yang pandai. Persepsi terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang kurang dimiliki responden antara lain ialah merasa Guru Matematika memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan ide.

Hal ini menunjukkan bahwa item persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang sedikit dipilih oleh siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik yaitu merasa Guru Matematika memberikan pertanyaan hanya kepada siswa yang pandai.

**Tabel 15. Tabel Prosentase Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru
Dalam Mengajar Dengan Tingkat minat belajar Siswa Pada Pelajaran
Matematika**

**Tingkat minat belajar Siswa Pada pelajaran Matematika * Persepsi Siswa Terhadap
keterampilan Guru Crosstabulation**

			Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru			Total
			Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	
Tingkat Minat Belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	Rendah	Count	22	0	0	22
		% within Tingkat Minat Belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	100,0%	,0%	,0%	100,0%
		% within Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru	84,6%	,0%	,0%	26,2%
		% of Total	26,2%	,0%	,0%	26,2%
	Sedang	Count	4	32	4	40
		% within Tingkat Minat Belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	10,0%	80,0%	10,0%	100,0%
		% within Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru	15,4%	86,5%	19,0%	47,6%
		% of Total	4,8%	38,1%	4,8%	47,6%
	Tinggi	Count	0	5	17	22
		% within Tingkat Minat Belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	,0%	22,7%	77,3%	100,0%
		% within Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru	,0%	13,5%	81,0%	26,2%
		% of Total	,0%	6,0%	20,2%	26,2%
Total		Count	26	37	21	84
		% within Tingkat Minat Belajar Siswa Pada pelajaran Matematika	31,0%	44,0%	25,0%	100,0%
		% within Persepsi Siswa Terhadap keterampilan Guru	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%
		% of Total	31,0%	44,0%	25,0%	100,0%

Tabel 14 menunjukkan prosentase siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran Matematika yang tinggi sebesar 26,2% , sedang 47,6% dan rendah 26,2%. Prosentase persepsi siswa terhadap keterampilan guru dalam mengajar yang baik sebesar 25,0%, cukup baik 44,0% dan kurang baik 31,0%. Kesimpulannya sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik memiliki tingkat minat terhadap pelajaran Matematika yang sedang dan Persepsi terhadap keterampilan Guru yang cukup baik.

B. Pembahasan

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat belajar tiap-tiap siswa tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal mempengaruhi minat belajar, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Demikian juga halnya dengan minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika, ada siswa yang minatnya tinggi dan ada juga yang rendah. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya dalam mata pelajaran.

Pelajaran Matematika sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu ketajaman berpikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan permasalahan. Matematika melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi. Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan mengembangkan

kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Berdasarkan hasil analisis data disebutkan, $r = 0,942$, $p = 0,000$; $p < 0,05$. Taraf signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari $0,05$, maka menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika, dan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Nilai korelasi $r = 0,942$ menunjukkan hubungan positif antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan semakin positif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin tinggi pula tingkat tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin rendah pula tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Dalam hal ini, siswa SMP Negeri 2 Manyar Gresik memiliki minat belajar terhadap pelajaran matematika yang sedang.

Siswa dengan persepsi terhadap keterampilan Guru dalam mengajar yang tinggi (positif) akan membuat minat terhadap pelajaran matematika semakin meningkat sehingga terlihat hasil yang cukup memuaskan pada nilai pelajaran matematika pada siswa. Sebagaimana penjelasan dari Super dan Crites yang dikutip oleh Sukardi (1988:109) bahwa seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu akan diekspresikan dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang

yang mempunyai minat pada objek tertentu akan mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata – kata tertentu. Dan Seseorang yang mempunyai minat pada objek tertentu akan mengekspresikan minatnya dengan tindakan atau perbuatan berkaitan dengan hal – hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika akan melakukan tindakan – tindakan yang mendukung prestasi dalam pelajaran matematika. Kemudian minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktifitas tertentu (Budiati dkk, 2012:90).

C. Hambatan dalam Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hambatan atau kesulitan, antara lain:

1. Pada waktu penyebaran kuisisioner kepada responden, sebagian Guru di sekolah sedang ada kegiatan sehingga anak – anak yang seharusnya sudah selesai jam istirahat masih berada di luar ruangan. Sehingga peneliti harus menunggu untuk beberapa saat hingga anak – anak masuk ke dalam kelas.
2. Pada waktu penyebaran angket bertepatan dengan akan diadakannya ujian akhir semester 1 sehingga beberapa kelas tidak dapat di jadikan responden karena harus menyelesaikan materi pelajaran di sekolah yang belum tuntas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian, dapat disimpulkan bahwa demikian $r = 0,942$, $p = 0,000$; $p < 0,05$. Taraf signifikan $p < 0,05$, dan $df = n - 2 = 84 - 2 = 82$ dengan pengujian dua arah dapat diperoleh harga $r_{\text{tabel}} = 0,212$. Hasil tersebut menggambarkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,942 > 0,212$) maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Artinya "ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika".

Nilai korelasi $r = 0,942$ menunjukkan hubungan positif antara persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan semakin positif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin tinggi pula tingkat tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Sebaliknya, semakin negatif persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar, semakin rendah pula tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Koefisien determinasi (r^2) dari $r = 0,942^2 = 0,887$. Artinya, $r^2 = 0,887$ (89%) menginformasikan bahwa sumbangan persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika sebesar 89%. Sedangkan sisanya 11% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini berdasarkan pada data yang diperoleh dari frekuensi jawaban responden terhadap item-item pernyataan dalam variabel persepsi siswa terhadap keterampilan Guru dalam mengajar dengan tingkat minat belajar Siswa pada pelajaran matematika. Beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

1. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika tinggi diharapkan lebih mengasah kemampuannya dengan bergabung bersama membentuk club matematika dan mengikuti olimpiade di bidang matematika.
2. Siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran matematika yang masih rendah sebaiknya tetap memperhatikan pelajaran matematika dengan baik. Agar bisa meningkatkan kemampuan di bidang matematika, karena pelajaran matematika merupakan pelajaran pokok di sekolah.

b. Bagi Guru

1. Guru sebaiknya memberikan pertanyaan secara menyeluruh kepada siswa tanpa membedakan siswa yang pandai dan tidak.
2. Guru sebaiknya mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan.
3. Guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan ide di dalam diskusi.

